

# Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok B Di Ra Muslimat Nu 113 Bajang Mlarak Ponorogo

Dina Kurnia Rahmawati<sup>1</sup>, Yuli Salis Hijriyani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dina Kurnia Rahmawati, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

<sup>2</sup> Yuli Salis Hijriyani, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

[dinakurnia3011@gmail.com](mailto:dinakurnia3011@gmail.com), [hijriyani@iainponorogo.ac.id](mailto:hijriyani@iainponorogo.ac.id)

---

## ABSTRAK

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah kurang kreatif sehingga terdapat anak yang masih bingung membedakan huruf hijaiyah. Artikel ini bertujuan: 1) untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi, dan 2) untuk mengetahui capaian kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisisnya, peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan hasil penelitian: 1) upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi adalah dengan menggunakan *flashcard*/kartu bergambar, APE pohon hijaiyah, APE *puzzle*, APE papan stik huruf hijaiyah dan membaca huruf hijaiyah di papan tulis. 2) capaian kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan bahwa kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak mampu mencapai indikator dalam membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi. Terlihat dari anak mampu menirukan pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhroj dan tanda baca, menyebutkan huruf hijaiyah secara acak serta membaca huruf hijaiyah di papan tulis. Keberhasilan capaian kemampuan tersebut tidak terlepas dari minat, motivasi, dukungan orangtua dan lingkungan anak dalam belajar membaca huruf hijaiyah.

**Kata Kunci :** Membaca Huruf Hijaiyah; Metode Demonstrasi; Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki berbagai macam aspek perkembangan seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni. Di antaranya adalah aspek perkembangan bahasa. Sebagai makhluk sosial, manusia diharuskan untuk menguasai bahasa yang bertujuan untuk keberlangsungan hidupnya. Pembelajaran bahasa pada anak TK/RA khususnya dalam membaca Al-Qur'an dapat dimulai dengan mengenalkan macam-macam huruf hijaiyah. Al-Qur'anlah yang menjadi dasar atau pegangan di dalam kehidupan nanti. Dengan pengetahuan tersebut, diharapkan anak usia dini

sebagai generasi muslimin dapat memahami dan melek terhadap pedoman hidupnya. Maka dari itulah perlu mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an. Tahap pertama yang dapat dilakukan untuk belajar membaca dan menulis adalah dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Belajar huruf hijaiyah sangat membutuhkan daya ingat yang kuat, oleh karena itu sangat dibutuhkan metode atau media pembelajaran yang tepat (Mulyani et al., 2018)

Cara untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini berbeda dengan orang dewasa, sehingga pembelajarannya pun harus memerlukan metode yang berbeda. Maka terdapat cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran ini adalah belajar sambil bermain dengan menggunakan metode demonstrasi (Wahyuni & Azizah, 2020) Karena pada hakikatnya dunia anak adalah bermain. Maka dari itu anak akan tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru (Wahyuni & Azizah, 2020)

Usia prasekolah merupakan usia yang sangat efektif untuk meningkatkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Masa usia dini ini adalah masa yang sedang subur untuk menanam benih-benih sikap, nilai, dan minat. Masa inilah menjadi awal pembelajaran dan penggalian potensi untuk anak. Pada dasarnya, pembelajaran awal Al-Qur'an mengenai membaca huruf hijaiyah pada anak harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip pembelajaran untuk anak usia dini, diantaranya adalah memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan, minat, kebutuhan, dan karakteristik anak, pembelajaran dilaksanakan dengan bermain, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berangsur-angsur dan berkelanjutan, proses pembelajarannya harus bersifat kreatif, aktif, interaktif, dan menyenangkan, serta proses pembelajarannya berpusat pada anak (Aziz, 2020)

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. kemampuan membaca harus dimiliki sejak anak usia dini, jika anak usia dini tidak cepat mempunyai kemampuan membaca maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi (Abdurrohman, 2003) Kemampuan membaca tidak hanya berpaku pada pengenalan saja, namun kemampuan anak dalam mengidentifikasi, memahami, dan menciptakan gairah terhadap minat dan motivasi dalam membaca yang tinggi.

Al-Qur'an merupakan pedoman pokok agama Islam. Sebelum seorang muslim memahami Al-Qur'an, ia harus bisa membacanya. Ini adalah pintu

masuk untuk memahami Islam. Anak usia dini merupakan bagian dari umat Islam sudah dengan sendirinya wajib belajar membaca Al-Qur'an, minimal dengan pengenalan huruf hijaiyah dan cara membacanya. Huruf hijaiyah dipakai dalam bahasa Arab. Al-Qur'an juga ditulis menggunakan bahasa Arab, Al-Qur'an ditulis dengan menggunakan huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah adalah huruf Al-Qur'an yang lazim dimulai dari huruf Alif sampai huruf Ya dan sebagai kunci dasar agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Aziz, 2020)

Membaca Al-Qur'an, khususnya huruf Hijaiyah memang tidak mudah, jika benar-benar ingin bisa membaca dan melafalkannya, harus terbiasa dan memiliki minat yang besar untuk belajar. Ketika membaca Al-Qur'an ini, jika melakukan kesalahan dalam merujuk pada huruf-hurufnya, dapat mengubah atau bahkan merusak maknanya. Maka dari itu, dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini harus benar sehingga anak akan terbiasa dan dapat mengucapkannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca huruf hijaiyah ini guru menggunakan metode demonstrasi, yaitu metode penyajian materi dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau objek kepada seorang anak (Majid, 2016) Alat yang dapat digunakan untuk menunjukkan materi yaitu boleh berupa kartu bergambar. Metode demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Dalam metode pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar (Majid, 2016)

Metode demonstrasi memiliki keunggulan dalam memberikan ilustrasi untuk menjelaskan suatu informasi dan dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk meniru model yang dapat dieksekusi atau dilakukan oleh anak. Agar anak mampu menirukan apa saja yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya metode demonstrasi, maka akan lebih menarik perhatian anak saat pembelajaran berlangsung. Sehingga anak merasa senang dan tidak tertekan terhadap pelajaran yang diberikan (Mursid, 2015)

Kemampuan membaca huruf hijaiyah sejak usia dini tentunya sangat bermanfaat bagi pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sajirun bahwa mengajarkan Al-Qur'an sejak dini sangatlah penting. Al-Qur'an adalah kitab suci seorang Muslim dan digunakan sebagai panduan utama dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Mengingat pentingnya pendidikan Al-

Qur'an dalam kehidupan manusia, mempelajari Al-Qur'an melalui huruf Hijaiyah pada anak usia dini penting untuk generasi penerus bangsa. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman bagi umat manusia untuk hidup di dunia dan sebagai bekal untuk di akhirat (Maharani, 2020)

Dari hasil tinjauan awal yang peneliti lakukan mengenai kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 113 Bajang memiliki keterlambatan pada kemampuan tersebut. Ada beberapa anak yang masih mengalami keterlambatan dalam menyebutkan huruf hijaiyah misalnya anak masih bingung membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan, belum bisa membedakan tanda baca seperti fathah, dhomah dan lain sebagainya. Maka dari itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Adapun data yang peneliti dapatkan di RA Muslimat NU 113 Bajang kemampuan tersebut dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik), MB (Mulai Berkembang) dan BB (Belum Berkembang).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi yang paling efektif dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat penelitian yang relevan tentang kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi pada anak usia 4-5 tahun di kecamatan Simpur kabupaten Hulu Sungai Selatan, hasil penelitian ini terbukti bahwa penerapan demonstrasi berfungsi efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, keaktifan belajar siswa, kemampuan siswa dalam membaca permulaan juga berkontribusi dalam meningkatnya hasil belajar. Atas dasar ini penerapan metode demonstrasi dapat mencapai keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar.

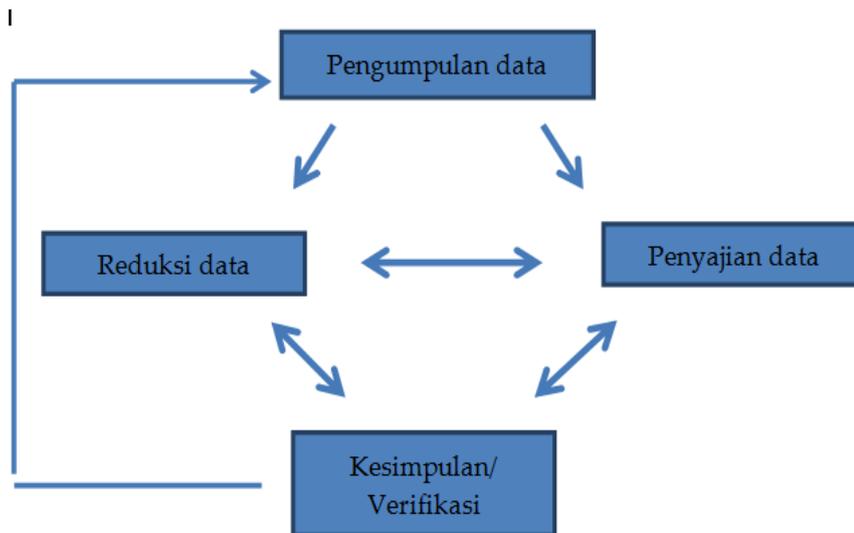
Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti mengajukan sebuah pertanyaan untuk diteliti, yaitu bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo? Dan bagaimana capaian kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo? Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada guru, orangtua bahwa pembelajaran membaca huruf hijaiyah sangat membutuhkan suatu metode yang tepat.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah yang bermaksud untuk pengumpulan data yang terjadi di mana peneliti sebagai instrumen kunci (Anggito, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati suatu kejadian yang sedang berlangsung serta mencatatnya sesuai dengan apa yang diamati atau diteliti. Dalam observasi ini peneliti menggunakan alat bantu lembar observasi yang disusun oleh peneliti dan alat tulis dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti (Sanjaya, 2016). Menurut Arikunto dalam bukunya Samsu, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi tertentu. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi. Wawancara ini dipakai untuk mendalami data yang diperoleh dari observasi (Samsu, 2017). Pada teknik wawancara ini peneliti mewawancarai sejumlah 4 narasumber yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas kelompok B, guru pendamping kelompok B dan wali murid kelompok B. Sedangkan Menurut Sugiyono, dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Prastowo, 2014). Teknik ini digunakan untuk mengetahui data-data yang sudah ada seperti data sekolah, profil sekolah, data guru, murid dll

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang disebut dengan analisis data model interaktif. Dalam analisis data ini memiliki tiga komponen, yaitu : reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan dari semua informasi data yang mendukung. Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data (Nugraheni, 2014).



**Gambar 1. Teknik Analisis Data menurut Milles dan Huberman**

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah bertempat di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo. Peneliti memutuskan untuk meneliti kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi pada anak usia dini. Peneliti memilih lokasi ini karena hasil survei dan pengamatan bahwa kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah dengan metode demonstrasi memiliki keterlambatan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RA tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Muslimat NU 113 Bajang**

Guru adalah pendidik yang peran utamanya mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam pendidikan anak usia dini. Guru juga berperan sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandung, maka dari itu peran guru adalah membantu mendidik anak untuk belajar di sekolah, khususnya belajar membaca huruf Hijaiyah (Safitri, 2019).

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo adalah sebagai pembimbing, fasilitator, komunitator serta sebagai teladan yang baik bagi anak-anak. Dalam proses pembelajaran guru harus kreatif dan inovatif dalam mengajarkan huruf hijaiyah pada anak.

Kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak dapat berkembang melalui berbagai proses. Salah satu proses yang dilakukan di RA Muslimat NU 113 Bajang adalah dengan metode demonstrasi, di mana anak dapat belajar sambil bermain seperti menggunakan *flashcard*, pohon huruf hijaiyah dan lain-lain. Metode demonstrasi sendiri dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menunjukkan atau memperagakan sesuatu. Metode demonstrasi ini mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah di pahami oleh anak.

Belajar membaca huruf hijaiyah juga sangat penting untuk anak usia dini, karena pada masa emas atau *golden age* ini daya ingatan anak sangat baik sehingga alangkah baiknya pembelajaran membaca huruf hijaiyah di berikan sejak anak usia dini. Belajar membaca huruf hijaiyah merupakan dasar pembelajaran Al-Qur'an serta pedoman setiap muslim di dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil penelitian yang terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo adalah terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru diantaranya yaitu : *flashcard* (kartu huruf hijaiyah), APE (Alat Permainan Edukatif) pohon huruf hijaiyah, APE (Alat Permainan Edukatif) *puzzle* huruf hijaiyah dan APE (Alat Permainan Edukatif) papan stik huruf hijaiyah.

#### 1) *Flashcard* (Kartu Huruf Hijaiyah)

*Flashcard* adalah kartu kecil dengan gambar, teks, atau simbol yang anak-anak dapat meningkatkan dan mengarah pada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Menurut Susilana dan Riyana media *flashcard* adalah media pembelajaran yang berupa kartu bergambar berukuran 25 x 30 cm, gambar-gambar tersebut merupakan buatan tangan atau foto-foto, gambar-gambar yang terdapat dalam *flashcard* merupakan bentuk rangkaian pesan yang masing-masing disajikan dengan deskripsi menjadi gambar. Pendapat tersebut mengandung pengertian bahwa *Flashcard* (kartu huruf hijaiyah) ialah sebuah kartu yang berisi tentang gambar dan tulisan huruf-huruf hijaiyah, sehingga anak-anak mudah untuk mencerna tulisan tersebut yang dibantu dengan gambar.



**Gambar 2. Hasil Dokumentasi APE Flashcard**

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaan kegiatan ini guru menyediakan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca huruf hijaiyah pada anak. Dengan menggunakan media tersebut guru dapat melakukan berbagai kegiatan seperti memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, memperkenalkan taanda baca, serta memperkenalkan huruf-huruf yang memiliki kemiripan dengan cara menunjukkan kartu huruf hijaiyah sambil dibaca dan diikuti oleh anak-anak dengan intonasi yang menarik. Setelah di baca berulang-ulang secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan penyebutan per anak atau individu agar guru dapat mengetahui sejauh mana anak dapat memahani pembelajaran tersebut. Dengan media tersebut anak lebih memperhatikan guru dan mudah mencerna tulisan tersebut. Disamping menunjukkan kartu bergambar, guru juga harus menjelaskan secara lisan tentang makharijul huruf atau cara pengucapan yang benar.

2) APE (Alat Permainan Edukatif) pohon huruf hijaiyah



**Gambar 3. Hasil Dokumentasi APE Flashcard  
Di RA Muslimat NU 113 Bajang**

APE pohon huruf hijaiyah merupakan alat permainan edukatif yang terbuat dari kayu yang berbentuk menyerupai pohon serta huruf-huruf hijaiyah yang dapat ditempelkan di pohon. Alat Permainan Edukatif (APE) ini dapat digunakan untuk melatih mengenal huruf baik huruf hijaiyah, alphabet maupun angka.

Dalam kegiatan ini, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan media alat permainan edukatif berupa pohon huruf hijaiyah. Dari permainan tersebut guru memberikan arahan kepada anak untuk belajar membaca huruf hijaiyah, pertama-tama guru membaca huruf hijaiyah yang kemudian diikuti oleh anak-anak setelah itu guru melepas huruf-huruf hijaiyah yang terdapat dalam pohon tersebut secara acak dan anak menyebutkan huruf-huruf nya. Kemudian tugas anak adalah menyusun kembali huruf-huruf hijaiyah pada pohon yang tersedia. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih konsentrasi serta dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah secara acak. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara bergantian.

### 3) APE (Alat Permainan Edukatif) *puzzle* huruf hijaiyah



**Gambar 4. Hasil Dokumentasi APE *Puzzle* di RA Muslimat Nu 113 Bajang**

APE (Alat Permainan Edukasi) *Puzzle* huruf hijaiyah, yaitu teka-teki atau bongkar pasang, atau sarana yang dapat dimainkan dengan membongkar pasangan huruf hijaiyah. APE *Puzzle* ini memiliki berbagai fungsi, antara lain melatih ketepatan dan kesabaran anak, melatih koordinasi tangan-mata dan daya ingat anak.

Dalam kegiatan ini, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok B dengan menggunakan *puzzle* yaitu dengan memfasilitasi APE *puzzle* pada anak, kemudian anak-anak membaca huruf hijaiyah secara bersama-sama

setelah itu *puzzle* di bongkar dan di acak. Tugas anak-anak adalah menyusun kembali huruf-huruf hijaiyah secara baik dan benar kemudian di baca lagi. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara bergantian atau berkelompok.

4) APE (Alat Permainan Edukatif) papan stik huruf hijaiyah.



**Gambar 5. Hasil Dokumentasi APE Papan Stik**

APE (Alat Permainan Edukatif) papan stik huruf hijaiyah adalah alat permainan edukatif yang terbuat dari papan yang terdapat huruf-huruf hijaiyah dan stik yang terdapat huruf-huruf hijaiyah juga. Tujuannya untuk mencocokkan antara stik dengan papan yang tersedia.

Dalam kegiatan ini, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok B dengan menggunakan APE papan stik huruf hijaiyah adalah dengan cara guru memfasilitasi APE tersebut kemudian guru menyuruh anak untuk mencari salah satu huruf hijaiyah yang terdapat pada stik setelah menemukannya anak menancapkan stik tersebut ke papan yang tersedia sambil menyebutkan hurufnya. Jadi mencocokkan huruf hijaiyah yang tersedia dengan huruf yang di stik. Jika keduanya sama maka dapat dipastikan anak sudah memahami dan mengetahui macam-macam huruf hijaiyah.

5) Membaca huruf hijaiyah di papan tulis

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada kelompok B yang terakhir adalah membaca huruf hijaiyah di papan tulis. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at untuk mengetahui perkembangan anak dalam membaca huruf hijaiyah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru memberikan tulisan huruf

hijaiyah yang terdiri dari 3 sampai 4 huruf kemudian dibaca secara bersama-sama setelah itu anak mencoba untuk membaca ke depan satu per satu. Dari kegiatan ini guru dapat melihat sejauhmana pengetahuan anak dalam membaca huruf hijaiyah. Dari 13 anak di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo terdapat beberapa anak yang mampu membaca tanpa ada bantuan dari guru dan temannya, dan ada pula anak yang masih membutuhkan bantuan dari guru.



**Gambar 6. Hasil Dokumentasi Membaca Huruf Hijaiyah di Papan Tulis di RA Muslimat NU 113 Bajang**

Dari data yang diperoleh mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo sangat bermacam-macam, yang bertujuan agar anak tidak mudah bosan dalam mengikuti pelajaran serta lebih konsentrasi dan memperhatikan guru. Kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak sangat membutuhkan perhatian yang lebih baik dari orangtua maupun guru, dengan menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak, seperti membaca huruf Hijaiyah melalui metode demonstrasi, dapat membantu anak untuk menambah ilmu agama dan kepedulian terhadap penolong di akhirat. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam memberikan materi kepada anak agar mudah dipahami. Selain peran guru dalam pendidikan, orang tua juga berperan penting dalam membantu anak belajar di rumah, khususnya melalui membaca huruf hijaiyah.

## **2. Tingkat Capaian Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok B Di RA Muslimat NU 113 Bajang**

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang bersifat unik, pada masa ini dapat disebut masa *golden age* atau masa keemasan. Sehingga anak lebih mudah menyerap dan memahami berbagai pelajaran. Pada masa anak-anak mulai diperkenalkan berbagai nilai-nilai agama seperti pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan dan belajar membaca huruf hijaiyah, karena Al-Qur'an merupakan sebuah pedoman dan pegangan bagi seluruh umat Islam. Sehingga dewasa kelak dapat berpegang teguh pada Al-Qur'an dan tidak akan kehilangan pedoman tersebut. Maka dari itulah, belajar Al-Qur'an sangat penting dan sangat membutuhkan perhatian. Untuk anak usia dini harus diperkenalkan huruf hijaiyah sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo, perkembangan anak dalam membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dibuktikan bahwa upaya guru yang dilakukan sangat bermacam-macam. Yang semula hanya menggunakan papan tulis saja dan sekarang menggunakan berbagai media pembelajaran. Sebelum diterapkannya metode demonstrasi, terdapat beberapa anak yang dinyatakan belum lancar. Dan setelah diterapkannya metode demonstrasi di RA Muslimat NU 113 Bajang, perkembangan anak dalam membaca huruf hijaiyah mengalami peningkatan walaupun sedikit demi sedikit. Lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut ini :

| No  | Nama Anak       | Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah |     |     |     |     | Ket |
|-----|-----------------|----------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|
|     |                 | 1*                               | 2*  | 3*  | 4*  | 5*  |     |
| 1.  | Galang Putra    | BSB                              | BSB | MB  | MB  | MB  | MB  |
| 2.  | Brilliant Akbar | BSB                              | BSH | BSH | BSB | BSB | BSB |
| 3.  | Nasrul Arya     | BSB                              | BSB | MB  | MB  | MB  | MB  |
| 4.  | Pradipta Azka   | BSB                              | BSB | MB  | MB  | MB  | MB  |
| 5.  | Prilly Ariesta  | BSB                              | BSB | BSH | BSB | BSB | BSB |
| 6.  | Firzana Afreda  | BSH                              | BSH | BSH | BSB | BSB | BSH |
| 7.  | Sekar Aulia S   | BSH                              | BSH | BSH | BSH | BSB | BSH |
| 8.  | Wahyu Putri     | BSB                              | BSB | BSB | BSB | MB  | BSB |
| 9.  | Meika Pratiwi   | BSH                              | BSH | BSH | BSH | BSH | BSH |
| 10. | Zahra Najwa     | BSB                              | BSB | BSB | BSB | MB  | BSB |
| 11. | Risa Bella      | BSB                              | BSB | BSB | BSB | MB  | BSB |
| 12. | Alnayka Arsyifa | BSB                              | BSB | BSB | BSB | MB  | BSB |
| 13. | Siti Marfuah    | BSH                              | BSH | BSB | BSB | BSB | BSB |

**Tabel 1. Data Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Demonstrasi Kelompok B**

Keterangan\* :

- a. Belum Berkembang (BB) : apabila anak tidak mau mengikuti kegiatan yang telah di siapkan oleh guru.
- b. Mulai Berkembang (MB) : apabila anak melakukannya masih harus dengan bantuan dari guru.
- c. Berkembang Sangat Baik (BSB) : apabila anak mau melakukan kegiatan secara tepat, mandiri dan konsisten serta mampu membantu temannya yang belum mencapai perkembangan yang diharapkan.
- d. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : apabila anak mau melakukan kegiatan secara mandiri tanpa ada bantuan dari guru maupun temannya.

Adapun aspek tentang kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah adalah sebagai berikut :

1. Menirukan pelafalan huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj.
2. Menirukan pelafalan tanda baca seperti fathah, dhomah, kasroh, dsb.
3. Menyebutkan huruf hijaiyah secara acak dengan kartu bergambar.
4. Menyebutkan pelafalan huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan.
5. Membaca huruf hijaiyah yang disediakan di papan tulis.

Tingkat capaian kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo, terlihat anak-anak lebih mudah memahami huruf hijaiyah, nyaman, dan senang dalam mengikuti pembelajaran, karena dengan menggunakan metode demonstrasi ini dapat menjadi motivasi dalam belajar selain itu anak lebih nyaman dan senang jika kegiatan belajar mengajar sambil bermain.

Dari analisis data tersebut, bahwa tingkat kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah dengan metode demonstrasi dapat dikatakan cukup baik, walaupun setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda, ada yang sudah berkembang sesuai harapan, ada yang berkembang sangat bagus dan ada yang mulai berkembang. Dari tabel tersebut sudah ada peningkatan, hal ini dibuktikan pada tabel diatas bahwa, kemampuan sudah mencapai kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) dan ada juga yang masih MB (Mulai Berkembang). Maka dari itu, guru tetap memberikan perhatian yang lebih terhadap anak-anak tersebut agar kemampuan membaca huruf hijaiyah anak dapat berkembang sesuai harapan. Perbedaan anak setelah mengikuti pembelajaran membaca huruf hijaiyah

melalui metode demonstrasi di RA Muslimat NU 113 Bajang adalah yang awalnya anak hanya bisa membaca huruf hijaiyah secara urut setelah dibimbing melalui metode demonstrasi anak dapat membaca huruf hijaiyah secara acak, mengetahui tanda baca dan panjang pendek, serta dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan.

Setiap aspek perkembangan yang dilalui anak pasti memiliki faktor yang mendukung dan penghambat, begitu pula dengan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi. kemampuan membaca huruf hijaiyah sangat penting untuk di pelajari sejak dini. Maka dari itu seorang anak harus memiliki minat untuk belajar huruf hijaiyah. Faktor yang mendukung dan penghambat dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok B di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo adalah sebagai berikut :

1) Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok B di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dilapangan, faktor yang mendukung perkembangan membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi yaitu : 1) Minat dalam diri anak; 2) Dukungan dan motivasi; 3) Daya pikir anak yang cepat tanggap.

a. Minat Membaca dalam Diri Anak

Dengan adanya minat membaca dalam diri anak maka dalam proses belajar mengajar dapat terjalin dengan baik dan lancar, sehingga apa yang menjadi target atau tujuan pembelajaran dapat dicapai secara mudah. Adanya minat yang dimiliki oleh anak dalam membaca huruf hijaiyah merupakan pendorong bagi guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena adanya timbal balik antara guru dan anak sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Dukungan dan Motivasi

Adanya dukungan dan motivasi dari guru maupun orangtua juga sangat berpengaruh dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah. Dukungan dan motivasi tersebut dapat menumbuhkan semangat anak dalam belajar membaca huruf hijaiyah baik di sekolah maupun di rumah. Sehingga anak tidak hanya belajar di sekolah melainkan belajar membaca huruf hijaiyah di rumah dengan orangtua masing-masing. Adanya keterbatasan waktu di sekolah dalam proses belajar membaca huruf hijaiyah maka orang tualah yang sepenuhnya akan memberikan

dukungan dan motivasi kepada anaknya untuk belajar membaca huruf hijaiyah khususnya di rumah.

c. Daya Pikir Anak yang Cepat Tanggap

Anak yang memiliki daya pikir yang cepat tanggap juga dapat membantu dan mendukung proses belajar mengajar dibandingkan dengan anak yang memiliki intelegensi rendah. Hal ini dapat mempermudah guru dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah serta tidak banyak mengulang.

2) Faktor penghambat kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelompok B di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dilapangan, faktor yang menghambat perkembangan membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi yaitu : 1) Faktor lingkungan; 2) Orangtua; dan 3) Media pembelajaran yang belum memadai.

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang kurang baik memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan seorang anak terutama pada kemampuan membaca huruf hijaiyah. Sehingga dapat berpengaruh pada jiwa seorang anak. Faktor lingkungan disini dapat berasal dari lingkungan sekitar maupun lingkungan keluarga. Jika lingkungan sekitarnya kurang baik dalam hal belajar membaca huruf hijaiyah maka anak juga akan berpengaruh. Begitupun dengan lingkungan keluarga, jika orangtua sibuk dengan pekerjaannya maka akan menyebabkan anak tidak belajar di rumah.

b. Orangtua

Orangtua yang kurang memahami ilmu agama misalnya membaca huruf hijaiyah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dan juga dapat menjadikan penghambat dalam semangat belajar anak. Banyak orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak tidak diperhatikan dalam mempelajari agama Islam. Orangtua setidaknya memiliki pengetahuan agama Islam di lingkungan sekitar, oleh karena itu sebagai orangtua yang menginginkan anaknya berhasil, hendaknya orangtua harus meluangkan waktu untuk ikut membimbing, memotivasi belajarnya serta mendampingi anak dalam belajar. Selain itu, orangtua juga harus

merubah kebiasaan negative yang dapat menimbulkan dampak negatif pada anaknya.

c. Media Pembelajaran yang Belum Memadai

Media pembelajaran yang belum memadai juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi. Dalam pembelajaran ini sangat memerlukan media yang bervariasi, agar anak tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga guru harus kreatif untuk mempersiapkan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi tersebut.

d. Intelegensi Anak yang Rendah

Faktor yang dapat menghambat proses belajar anak dalam membaca huruf hijaiyah dikarenakan anak mempunyai intelegensi yang rendah, sehingga dapat memperlambat anak untuk menangkap materi yang diajarkan oleh guru. Maka dari itu anak sangat membutuhkan perhatian yang lebih dari guru di sekolah maupun dari orangtua di rumah. Orangtua di rumah juga harus mendampingi anak untuk mengulangi pembelajaran yang disampaikan guru serta membiasakan anak untuk membaca huruf hijaiyah atau mengaji.

## KESIMPULAN

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 113 Bajang, adalah dengan menggunakan *flashcard* (Kartu huruf hijaiyah), APE pohon huruf hijaiyah, APE *puzzle* huruf hijaiyah, APE papan stik huruf hijaiyah dan membaca huruf hijaiyah di papan tulis.

Capaian kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode demonstrasi pada anak kelompok B di RA Musimat NU 113 Bajang dapat dikatakan cukup baik, hal ini dikarenakan guru sangat kreatif dalam memanfaatkan APE yang tersedia. Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda, Dari kemampuan tersebut sudah ada peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah ada yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Setiap aspek perkembangan yang dilalui oleh anak pasti memiliki faktor yang

mendukung dan penghambat. Terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah di RA Muslimat NU 113 Bajang Mlarak Ponorogo yaitu sebagai berikut : Faktor penghambat : 1) Faktor lingkungan, dan 2) Faktor orangtua; 3) Media pembelajaran yang belum memadai; dan 4) Intelegensi anak yang kurang memadai. Sedangkan faktor pendukungnya adalah : 1) Adanya minat dalam diri anak; 2) Dukungan dan motivasi; dan 3) Daya pikir anak yang cepat tanggap.

## REFERENSI

- Abdurrohman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Anggito, A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. sukabumi. cv. jejak.
- Aziz, M. (2020). *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan. Cv. Pusdikra Mj.
- Maharani, S. (2020). *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*. 4, 11.
- Majid, A. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Nugraheni, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta. Laskar Pelangi.
- Prastowo, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau. Pt.Indragiri.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi. Pusaka Jambi.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Prenada Media.
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 161–179. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>